

BAB III

KONSEP PENCIPTAAN KARYA DAN PERGELARAN

A. Konsep Penciptaan Desain

Konsep penciptaan desain, meliputi tema, trend, sumber ide, unsur, dan prinsip desain. Berikut uraian satu persatu konsep penciptaan tersebut dalam menciptakan karya busana.

1. Penerapan Konsep Tema Dalam Penciptaan Desain

Tema yang digunakan dalam penciptaan karya busana ini adalah tema *Tromgine*. *Tromgine* merupakan singkatan dari *The Role Of Millenial Generation In Nature Environment*. Tema *tromgine* ini dapat diartikan sebagai peranan generasi *millenial* dalam lingkungan alam. Alasan menggunakan tema *tromgine* dengan maksud perwujudan penggunaan teknologi sebagai wujud peran mahasiswa dan generasi *millenial* dalam mempopulerkan warisan budaya yang ada di Indonesia dalam wujud sumber ide busana yaitu *Heritage* Indonesia. *Heritage* merupakan peninggalan masa lalu yang harus dikenalkan dari generasi ke generasi berikutnya. *Heritage* meliputi tradisi, bangunan, taman nasional, cerita rakyat dan peninggalan sejarah yang berumur puluhan tahun. Melalui tema ini diharapkan generasi *millennial* dapat ikut serta dalam melestarikan warisan budaya yang ada di Indonesia.

Tromgine merupakan langkah aktualisasi diri dalam meneguhkan karakter kuat bangsa Indonesia dan wujud pelestarian *heritage* Indonesia yang diwujudkan dalam sebuah pergelaran busana, dalam hal ini karya

busana yang dipresentasikan mencerminkan atau memiliki kesan kepada si pemakai yaitu memiliki karakter *millennial* yang menerapkan perpaduan teknologi dan budaya yang dikemas dengan menerapkan sentuhan motif nusantara sebagai kearifan local budaya di Indonesia.

Penerapan tema *trombine* pada penciptaan desain ini terdapat pada penggunaan motif dari ukiran dan motif khas dari kostum tarian burung enggang yang diaplikasikan pada busana pesta malam tersebut berupa hiasan sulam pita dan motif kain jumputan sebagai bentuk dalam menghormati kepercayaan terhadap nenek moyang.

2. Penerapan Konsep Trend dalam Penciptaan

Trend yang digunakan dalam penciptaan karya busana pesta malam ini adalah *Svarga* dengan subtema *Couture Boho*. Tema trend *Svarga* yang memiliki arti keindahan spiritual, *Svarga* melihat sisi kemanusiaan dari kecerdasan buatan, yaitu jembatan dari berbagai perbedaan tampilan untuk menjadi satu harmoni. Keterbukaan ini menciptakan multikulturasi. *Svarga* menggambarkan pencarian atau kerinduan spiritual masyarakat modern. Banyak kerusakan dan penderitaan yang harus ditanggung akibat keserakahan manusia, semata-mata karena terabaikannya keinginan mendasar yaitu kebahagiaan spiritual. *Svarga* adalah representasi dari hakekat impian umat manusia, yaitu bersama-sama hidup rukun, bahagia, damai, dan sejahtera, di muka bumi ini, apabila setiap suku bangsa saling menghargai dan saling berbagi. Tidak ada permusuhan dan persaingan.

Couture boho merupakan sebuah konsep gaya bohemian masa kini, metropolitan, classy, dan cenderung mewah dengan bahan berkualitas tinggi dan pengerjaan halus, dimana mencampurkan elemen kultural yang mewah dan eksklusif, kaya akan detail berupa banyak penerapan teknik sulaman, aplikasi, maupun manik dan payet., bergaya burgeoise yang elegan. Serta mengangkat kekayaan tradisional yang dibuat dengan keahlian yang tinggi. Kesan romantic hadir melalui motif bunga-bunga dan warna-warna pastel.



Gambar 1. Trend Forecasting Svarga Couture Boho

Mengacu pada trend *Svarga* dan sub tema *Couture Boho* maka busana pesta malam ini menggunakan kreasi gaun A-line tanpa lengan yang dipadukan dengan *outer* yang menggunakan *turtle neck* dan variasi lengan tegak yang menunjukkan kesan elegan, menggunakan kain lurik dan kain jumputan serta detail sulam pita teknik French knot dan hiasan lipit jarum sebagai penerapan kaya akan detail sebagai bentuk keberagaman dan keindahan yang dirindukan umat manusia. Penerapan siluet longgar

juga merupakan wujud nyata dari ciri khas sub tema *Couture Boho*. Kesan keseluruhan yang ditampilkan busana pesta malam ini adalah romantic, mewah, dan kaya akan detail.

3. Penerapan Konsep Sumber Ide dalam Penciptaan

Sumber ide yang digunakan dalam penciptaan busana pesta ini adalah salah satu bentuk *heritage* Indonesia yaitu Tari Burung Enggang dari masyarakat Dayak Kenyah Kalimantan Timur. Tari Burung Enggang merupakan salah satu tarian yang diagungkan di masyarakat Suku Dayak Kenyah biasanya ditarikan ketika upacara-upacara adat dan penyambutan tamu serta sebagai wujud memuliakan nenek moyang. Terdapat tiga gerakan dasar dalam Tari Burung Enggang, yaitu *nganjat*, *ngasai*, dan *purak barik*. Setiap gerakan dari tari burung enggang memiliki makna yang menggambarkan kehidupan keseharian burung enggang. Tari burung enggang biasanya ditarikan oleh perempuan-perempuan muda Suku Dayak, ketika menari mereka menggunakan hiasan di atas kepala bermotif burung enggang, menggunakan anting-anting besar, dan memegang hiasan bulu burung enggang.

Masyarakat suku Dayak kenyah memiliki sudut pandang atau perspektif yang berbeda-beda terhadap burung enggang sehingga dijadikan sebuah tarian. Mereka beranggapan bahwa burung enggang merupakan titisan dari nenek moyang yang berasal dari langit dan turun ke bumi menyerupai burung enggang. Burung enggang juga tinggal di pohon yang sangat tinggi berbeda dari burung lainnya sehingga menimbulkan sudut

pandang bahwa burung enggang adalah burung istimewa. Burung enggang hidup secara nomaden, hal tersebut juga menggambarkan kehidupan suku Dayak Kenyah pada zaman dahulu akibat dari peperangan antar suku. Sudut pandang atau *perspektif* yang diterapkan berupa warna dari kostum tari burung enggang yang sesuai dengan konsep subtema *Couture Boho*.

Penggunaan siluet A line pada busana pesta malam ini terinspirasi dari salah satu trend *Couture Boho* yang bersiluet longgar. Motif pada kain jumputan terinspirasi dari kostum tarian burung enggang yang divariasi menjadi lebih sederhana dan terdapat sentuhan dari motif kain sasirangan yang merupakan kain khas dari Kalimantan. Begitu juga dengan motif pada sulam pita yang terinspirasi dari kostum tari burung enggang. Menggunakan kerah *turtle neck* dan rumbai pada *outer* gaun terinspirasi dari filosofi burung enggang yang hidup diketinggian dan sangat diagungkan. Bahan satin bridal berwarna merah yang merupakan warna dasar dari busana tersebut. Kemudian dipadukan dengan kain tenun lurik hujan gerimis warna merah dan biru. Ditambah lagi dengan kain jumputan yang juga berwarna merah dan biru serta hiasan sulam pita yang menjadi *point of interest* pada busana pesta malam sehingga menambah keindahannya.

4. Penerapan Karakteristik Pemakai dan Kesempatan Pakai dalam Penciptaan

Busana pesta malam diperuntukkan bagi wanita dengan rentang usia antara 19-35 tahun. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan wanita pada usia tersebut. Sedangkan kesempatan pakai gaun dibuat pada kesempatan

pesta malam. Oleh sebab itu busana tersebut berupa gaun tanpa lengan dengan panjang gaun hingga dibawah mata kaki dan *outer* variasi lajur pada busana.

5. Penerapan Unsur Desain Dalam Penciptaan

a. Garis

Garis yang digunakan dalam penciptaan desain busana ini adalah garis vertical, horizontal, diagonal, dan lengkung. Penerapan garis vertical lurus pada desain busana ini memberikan kesan tegas, memberikan efek lebih tinggi. Penggunaan garis horizontal dan sedikit garis lengkung dimaksudkan memberikan keseimbangan dengan banyaknya garis vertical pada desain tersebut. Sedangkan penggunaan garis diagonal memberikan kesan anggun dan elegan. Secara keseluruhan kesan yang ditampilkan pada busana pesta malam ini adalah tenang, tegas, dan elegan.

Garis vertical diterapkan pada penempatan *outer* lajur desain busana pesta tersebut dan terdapat pada bagian tengah belakang gaun tersebut. Untuk garis horizontal dan sedikit lengkung terdapat pada bagian potongan garis variasi empire di bagian dada dan belakang, serta pada motif kain jumputan pada *outer*. Sedangkan untuk garis diagonal saya aplikasikan pada *opnaaseil* atau lipit jarum pada bagian punggung belakang.

b. Arah

Arah yang digunakan adalah lurus dan sedikit lengkung. Lurus memiliki makna tegas dan kokoh. Sedangkan lengkung memiliki kesan anggun dan feminine. Penggunaan arah lurus memiliki maksud memberikan kesan desain busana tersebut memiliki karakter tegas dan anggun dalam satu *outfit*. Penerapan arah tersebut terdapat pada motif-motif dan potongan dalam busana tersebut yang digunakan lurus.

c. Bentuk

Bentuk yang diterapkan pada desain busana ini adalah bentuk geometris dan bentuk bebas. Bentuk geometris sendiri diaplikasikan pada bentuk persegi panjang pada bagian *outer*, bentuk lengan dan kerah tegak yang cenderung berbentuk seperti trapezium dengan tujuan agar desain busana yang diciptakan memiliki karakter tegas dan terstruktur. Sedangkan bentuk bebas yaitu bentuk-bentuk alam yang diaplikasikan pada motif sulam pita dan kain jumputan yaitu bentuk dari variasi motif kostum pada tari burung enggang, yang memiliki maksud sebagai penyeimbang dari bentuk geometris, dimaksudkan agar kesan tegas dan kuat dapat berkesinambungan dengan bentuk alam yang unik.

d. Ukuran

Ukuran yang digunakan pada penciptaan karya busana pesta malam yaitu *floor*. *Floor* adalah gaun dengan panjang sampai lantai. Penerapan panjang gaun *floor* pada karya busana ini memiliki maksud agar desain busana yang dibuat sesuai dengan trend yaitu memiliki ciri

khas siluet longgar dan panjang. Gaun dengan panjang sampai lantai ini memberikan kesan meninggikan sesuai dengan sumber ide dari karya busana ini. Selain itu, juga memberikan kesan tegas dan menampilkan sisi feminine dengan menerapkan rok dengan potongan A line yang dipadukan dengan outer yang melambai-lambai.

e. Nilai gelap terang

Sifat terang ini digunakan karena palet warna dalam sub tema trend *Couture Boho* menggunakan warna merah maroon, biru, ungu, coklat muda, dan merah muda. Nilai gelap terang yang diterapkan pada karya busana pesta malam adalah menuju sifat terang karena banyak menggunakan warna, merah, biru, dan putih.

f. Warna

Warna yang digunakan dalam karya busana pesta malam yaitu cenderung menggunakan warna primer. Warna primer yaitu menggunakan warna merah, biru, dan sedikit menggunakan warna netral yaitu putih. Penerapan warna tersebut cenderung menggabungkan warna panas dan dingin yang menghasilkan warna yang unik dan tetap elegan. Warna tersebut diterapkan karena warna tersebut terdapat pada palet warna trend subtema *couture boho*. Warna panas akan memberikan kesan memperbesar dan meninggikan sedangkan warna dingin memberikan kesan mengecilkan. Sehingga kedua unsur warna tersebut digunakan sebagai penyeimbang. Warna netral putih bertujuan agar menyeimbangkan warna sehingga tetap harmoni. Kombinasi warna

panas dan dingin diterapkan pada keseluruhan desain, untuk warna panas (warna merah) cenderung lebih mendominasi yaitu diterapkan pada warna dasar pada gaun tersebut, kain jumputan, motif sulam pita, kerah, dan lengan. Sedangkan warna dingin (biru) diterapkan pada kain jumputan, dan *outer* dari gaun tersebut.

g. Tekstur

Tekstur yang diterapkan pada desain karya busana pesta adalah halus, kaku, mengkilap, dan bertekstur timbul. Alasan penggunaan tekstur dengan bahan halus dan mengkilap agar memberikan kesan elegan dan anggun. Sedangkan tekstur kaku memberikan kesan kuat dan tegas. Untuk bertekstur timbul memberikan kesan nyata dan optimis. Tekstur halus dan mengkilap diterapkan pada *inner* gaun yaitu menggunakan bahan satin bridal. Untuk bahan kaku diterapkan pada bagian kerah tegak dan variasi lengan. Sedangkan untuk tekstur timbul diaplikasikan pada motif sulam pita pada bagian dada dan lipit jarum pada bagian belakang.

6. Penerapan Konsep Prinsip Desain Dalam Penciptaan

a. Keselarasan

Penerapan prinsip keselarasan dalam busana pesta malam memiliki ketiga aspek keselarasan yaitu keselarasan dalam garis dan bentuk, keselarasan dalam tekstur, keselarasan dalam warna. Penerapan ketiga aspek keselarasan tersebut dalam satu *outfit* busana dapat membuat keseimbangan dan menyatukan tiap-tiap bagian.

b. Perbandingan

Perbandingan dalam busana pesta malam ini sudah sesuai dengan proporsi si pemakai. Menggunakan proporsi warna merah yang lebih banyak dibanding warna biru. Kain lurik dan kain jumputan digunakan pada bagian *outer* agar detail dari motif kain tersebut lebih terlihat dan menimbulkan kesan tampak lebih tinggi pada pemakai.

c. Keseimbangan

Keseimbangan yang diterapkan pada desain busana pesta malam termasuk dalam kategori simetris. Bagian kanan dan kiri sama serta mempunyai daya tarik yang sama. Keseimbangan simetris memberikan kesan tenang dan rapi.

d. Irama

Prinsip irama yang diterapkan pada desain busana ini yaitu pengulangan bentuk secara teratur pada bagian motif. Kemudian perubahan atau peralihan ukuran juga diterapkan pada desain *outer* busana pesta malam ini.

e. Pusat perhatian

Point of interest atau pusat perhatian pada busana pesta malam terletak pada motif sulam pita dan kain jumputan serta hiasan lipit jarum pada bagian belakang. Motif sulam pita dan kain jumputan merupakan pengembangan dari motif dari kostum tarian burung enggang sebagai wujud menghormati nenek moyang dan melestarikan warisan budaya.

B. KONSEP PEMBUATAN BUSANA

Konsep pembuatan busana pada karya busana pesta malam, berikut untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara detail.

1. Busana pesta

Busana ini dapat digolongkan kedalam busana pesta malam dan dikenakan untuk menghadiri acara tidak resmi. Busana ini memiliki siluet longgar yaitu siluet A yang panjangnya sampai lantai. Busana pesta malam terdiri dari dua bagian yaitu gaun A line dan *outer* variasi lajur.

2. Bahan busana

Bahan yang digunakan dalam pembuatan busana pesta malam yaitu satin bridal, kain tenun lurik hujan gerimis, kain jumputan, semua bahan berwarna merah dan biru yang sesuai dengan palet warna sub tema *Couture Boho*. Alasan menggunakan bahan tersebut dikarenakan sesuai dengan karakter tema trend sumber ide yang diambil. Bahan satin bridal memberikan kesan elegan dan anggun yang diterapkan pada gaun atau *inner* dari gaun pesta tersebut. Untuk bahan tenun lurik hujan gerimis memberikan kesan elegan dengan menampilkan unsur tradisional dan daerah, yang diterapkan pada bagian badan dari *outer* busana pesta malam ini, bagian kerah dan lengan. Sedangkan bahan kain jumputan memberikan kesan optimis dan unik, yang diterapkan pada bagian variasi *outer* busana pesta malam tersebut.

3. Pola Busana

Metode yang digunakan dalam pola busana pesta malam adalah menggunakan kontruksi pola. Pola dasar yang digunakan untuk membuat busana pesta malam yaitu pola so'en, Alasan penggunaan pola so'en tersebut karena pola tersebut sesuai dengan desain yang akan dibuat dan mudah untuk dipecah pola. Pola tersebut akan memberikan kesan pas dan sesuai pada pemakai. Pola so'en tersebut diterapkan pada bagian badan, rok, dan blus gaun tersebut.

4. Teknologi busana

a. Teknologi Penyambungan

Teknik penggunaan kampuh yang digunakan adalah kampuh buka dan kampuh kostum. Alasan penggunaan kampuh buka dikarenakan penyelesaian akan dengan furing lepas sehingga memberikan kesan rapi dan mengurangi tingkat ketebalan pada kampuh. Sedangkan untuk kampuh kostum dikarenakan untuk menyatukan bagian yang melingkar, dengan tujuan untuk mengecilkan ukuran kampuh agar bentuk busana lebih landai.

b. Teknologi *Interfacing*

Pelapis yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, yaitu morigula pada bagian badan *outer* depan dan belakang, kain keras berperekat m33 pada bagian kerah dan lengan, tricot pada setiap bagian helai variasi dari *outer*. Alasan penggunaan pelapis morigula dan tricot untuk memberikan kesan datar, rapi, dan menambah kekuatan pada

bahan. Sedangkan pada penggunaan kain keras berperekat m33 agar bagian tertentu menjadi lebih kaku dan tegas.

c. Teknologi *Lining*

Pemasangan *furing* dengan teknik lepas pada bagian gaun, hanya bagian leher dan lengan saja yang dijahit menyatu. Sedangkan pada bagian *outer* menggunakan *furing* lekat dimana keseluruhan *furing* tersebut melekat pada bahan utama. Kelebihan pemasangan *furing* lepas pada bagian gaun dengan maksud agar jatuh melangsai gaun tersebut lebih bagus dan rapi. Sedangkan untuk bagian blus variasi gelepai ditujukan untuk menyamarkan bagian dalam dari busana tersebut.

d. Teknologi Pengepresan

Tahap pengepresan atau *pressing* yang dilakukan dalam pembuatan busana pesta malam meliputi sebelum proses menjahit, ketika proses menjahit, dan hasil akhir setelah proses menjahit. Ketika melakukan pengepresan memperhatikan suhu yang sesuai dengan jenis kain, melapisi bahan dengan kain lain agar melindungi bahan utama agar tidak mengkilap, menggunakan alat bantu *pressing* untuk membantu *pressing* bagian-bagian yang membulat seperti kerung lengan, kerah, dan lain sebagainya. Proses *pressing* mempengaruhi hasil jadi busana yang sedang dibuat, maka proses *pressing* harus dilakukan dengan cermat dan benar.

5. Hiasan Busana

Hiasan yang digunakan dalam busana ini menggunakan manik-manik berupa butiran atau pasiran yang bagian tengahnya memiliki lubang yang berguna untuk merekatkan barang atau kain yang akan dihiaskan. Jenis manik yang digunakan hanya satu yaitu jenis pasiran yang memiliki bentuk potongan kecil dengan lubang pada bagian tengah. Hiasan lainnya menggunakan pita satin yang digunakan sebagai sulam pita dengan teknik *French knoot*.

Sulam pita merupakan seni menghias kain yang menggunakan pita sebagai hiasan utamanya. Pita dijahit secara dekoratif menggunakan teknik-teknik tusuk hias. Terdapat dua jenis sulam pita, yaitu sulam pita jepang dan sulam pita eropa. Sulam pita jepang menggunakan bahan jenis pita satin, teknik tusukam yang digunakan pada sulam pita juga sama dengan yang diaplikasikan pada sulam benang. Sedangkan sulam pita Eropa menggunakan jenis pita organdi yang teknik pengerjaannya pita dirangkai terlebih dahulu sebelum diaplikasikan pada bahan yang akan dihiasi.

Penggunaan manik-manik tersebut memiliki tujuan agar busana yang ditampilkan memberikan kesan elegan dan menambah kilau pada busana pesta malam tersebut. Penerapan penggunaan manik pasiran tersebut pada setiap motif dari kain jumputan dan pada lipit jarum bagian belakang menggunakan pola serak. Sedangkan penggunaan sulam pita diterapkan pada bagian tengah dada bagian muka serta pada lengan dan krah dari *outer* tersebut.

6. Pelengkap Busana

Penerapan pelengkap busana pesta malam ini adalah dengan menggunakan aksesoris berupa turban. Turban merupakan scrافت atau selendang panjang dari linen halus, katun atau sejenisnya yang dipakai dengan dililitkan sekitar kepala. Bentuk dari turban ini berupa kain panjang berasal dari kain jumputan dengan warna merah dan biru, teknik pemasangannya dengan melilitkannya disekitar kepala dengan bantuan jarum dan perekat agar tidak mudah lepas.

C. KONSEP PENYELENGGARAAN PERGELARAN

Pergelaran busana *Tromgine* merupakan pertunjukan yang diselenggarakan untuk memamerkan atau menampilkan Proyek Akhir mahasiswa Program Studi Teknik Busana dan Karya Inovasi Produk Fashion Program Studi Pendidikan Teknik Busana Angkatan. Pertunjukan busana ini menampilkan karya busana dari 111 mahasiswa jenjang D3 dan S1. Panitia pertunjukan busana ini meliputi mahasiswa busana angkatan 2016 sebagai panitia inti dan *open recruitment* mahasiswa lain angkatan sebagai panitia tambahan.

Pertunjukan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 11 April 2019 di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta yang bersifat tertutup atau *indoor*. *Open gate* dimulai pada pukul 18.00 WIB dengan sumber dana program sponsor bersama yaitu panitia penyelenggara bekerjasama dengan beberapa sponsor dan ditambah dengan iuran dari semua mahasiswa dan dana usaha.

Pergelaran busana ini menggunakan model panggung T agar menimbulkan kesan keleluasaan model dalam *blocking*. Penataan kursi mengelilingi panggung agar semua penonton bisa melihat dengan jelas. Jumlah kursi yang ada di venue pertunjukan kurang lebih 1000 kursi. Tata cahaya yang digunakan berupa lampu *parled led* yang diletakkan pada enam titik kanan kiri panggung dan *parled bohlam* yang diletakkan pada satu titik di depan panggung bagian atas. Penjualan tiket dilaksanakan satu bulan sebelum pertunjukan berlangsung, selain itu panitia menyediakan tiket on the spot bagi penonton yang ingin membeli tiket pada saat hari pelaksanaan pertunjukan tersebut. Pertunjukan busana ini juga menampilkan tari kreasi dan penyanyi agar pertunjukan menjadi lebih menarik. Panitia mengadakan kontes *dresscode* terbaik dan pembagian *doorprize* yang menarik.